

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Unggas merupakan suatu sumber protein hewani yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Ayam Buras ialah suatu sumber protein yang banyak diminati masyarakat Indonesia yang juga dikenal sebagai ayam kampung yang menyumbangkan daging dan telur sebagai sumber protein hewani. Daging ayam buras memiliki keunggulan untuk dikembangkan mengingat sejak tahun 2021 konsumsi masyarakat terhadap daging ayam buras terus meningkat. Terlihat dari meluasnya pedagang kaki lima hingga restoran di kota-kota besar Indonesia yang menyediakan menu olahan daging ayam buras. Daging ayam buras yang beraroma khas, bertekstur kenyal, bercita rasa gurih, dan berprotein tinggi telah menjadi daya tarik masyarakat Indonesia.

Untuk meningkatkan produktivitas ternak bergantung dari pola dan kualitas pakan (Winedar, 2006). Pakan ialah faktor kunci yang akan menentukan keberuntungan dalam usaha peternakan, dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup ternak. Kualitas dan kuantitas nutrisi yang terkandung dalam pakan memengaruhi nilai suatu bahan pakan. Biasanya, bahan baku utama yang digunakan sebagai sumber protein ialah limbah ikan atau tepung ikan. Namun, ketersediaan bahan tersebut bersifat fluktuatif karena bergantung pada temuan tangkapan nelayan. Ketika cuaca baik, ketersediaan bahan baku cenderung melimpah dan harganya terjangkau, tetapi saat cuaca buruk, ketersediaannya berkurang dan harga naik. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan bahan baku alternatif yang tersedia secara berkelanjutan, ekonomis, dan memiliki kualitas yang baik. Suatu bahan baku alternatif yang memiliki kandungan protein tinggi ialah *larva* dari lalat *Hetermia illucens* (maggot).

Maggot mempunyai kandungan protein cukup tinggi, yakni 40-50% dengan kandungan lemak berkisar 29-32% (Bosch *dkk*, 2014). Murtidjo (2001) mencatat bahwa makanan yang memiliki kadar protein kasar melebihi 19% dapat dikategorikan sebagai makanan sumber protein. Oleh karena itu, berdasarkan kadar protein tersebut, *larva* dapat dianggap sebagai bahan pakan yang cocok

sebagai sumber protein. Pemanfaatan *larva* sebagai alternatif untuk menggantikan pemakaian tepung ikan, yang cenderung memiliki harga yang tinggi, tentu akan memberikan dampak positif.

Berdasarkan uraian diatas tepung maggot merupakan alternatif sebagai pakan pengganti yang memiliki protein yang tinggi dalam memicu pertumbuhan, dan penambahan bobot badan yang merupakan suatu indikator keberteremuan suatu pemeliharaan ayam buras, sehingga dibuat suatu penelitian tentang pengaruh pengganti tepung ikan dengan tepung maggot terhadap performa ayam buras.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yang diambil yakni:

1. Apakah ada pengaruh pemberian tepung maggot sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum terhadap performa ayam buras?
2. Berapa jumlah terbaik pemberian tepung maggot dalam ransum terhadap performa ayam buras?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian tepung maggot pengganti tepung ikan dalam ransum terhadap performa ayam buras.
2. Untuk mengetahui berapa konsentrasi pemberian tepung maggot dalam ransum terhadap ayam buras.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini ialah:

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang berguna bagi peternak dan masyarakat tentang pemakaian alternatif pengganti tepung ikan dengan tepung maggot dalam performa ayam buras.